



PERAN GURU PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSLIHUN BINATANI

SITI QOMARIYAH¹, MUJIYATUN², TOHA MA'ARIF³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitiqomariyah1118@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani Tahun Pelajaran 2025/2026. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada peserta didik agar menjadi individu yang berakarakter, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pelajaran Akidah Akhlak berperan secara aktif dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai strategi, termasuk pemberian contoh akhlak yang baik, pembiasaan perilaku Islami, penguatan moral melalui ceramah dan diskusi, serta pemberian motivasi dan penghargaan terhadap perilaku positif peserta didik. Peran guru ini berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa guru pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membina akhlak peserta didik, sehingga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Pembinaan Akhlak, Peserta Didik, Madrasah Tsanawiyah

Abstrac: This study aims to examine the role of Akidah Akhlak teachers in fostering the moral character of students at Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani for the Academic Year 2025/2026. Teachers as educators have a strategic responsibility in instilling Islamic moral values in students to develop individuals with noble character and social responsibility. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that Akidah Akhlak teachers play an active role in fostering students' morals through various strategies, including modeling good behavior, habituating Islamic practices, strengthening morals through lectures and discussions, and providing motivation and rewards for positive student behavior. The role of teachers significantly impacts the development of students' character and behavior, both in school and in daily life. In conclusion, Akidah Akhlak teachers have a central role in guiding students' morals, making them a determining factor in the success of character education at Madrasah Tsanawiyah.

Keywords: Akidah Akhlak Teacher, Moral Development, Students, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab secara social (A. N. Sari, Kurniawan, and Sholeh 2022). Pendidikan karakter dalam konteks Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan agama, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mereka mampu menjadi individu yang santun, jujur, disiplin, peduli terhadap orang lain, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan (Junaidi et al. 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter peserta didik adalah pelajaran Akidah Akhlak. Melalui pelajaran ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Umam 2021). Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual, meningkatkan ketakwaan, dan membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (B. Sari and Ambaryani 2021). Oleh karena itu, pelajaran ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pengembangan keilmuan agama dan sarana pembinaan karakter peserta didik.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik, karena guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga teladan akhlak bagi peserta didik. Keberhasilan pembinaan akhlak sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif, menanamkan nilai moral melalui pembiasaan, memberikan contoh perilaku Islami, serta membangun motivasi internal peserta didik untuk berperilaku Islami secara konsisten (Putri, Mansyur, and Ulya 2022). Guru yang mampu menjadi figur teladan akan menimbulkan pengaruh positif terhadap peserta didik, sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterima, dipahami, dan diamalkan secara optimal.

Fenomena di banyak madrasah menunjukkan bahwa tantangan pembinaan akhlak peserta didik sering muncul akibat beberapa faktor, antara lain kurangnya keteladanan guru, minimnya motivasi peserta didik, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral (Apriliani 2021). Kondisi ini mengakibatkan peserta didik sulit menginternalisasi akhlak Islami secara konsisten, baik di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam pembinaan akhlak menjadi sangat krusial untuk memastikan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pada pengembangan akhlak peserta didik sebagai bagian dari kurikulum. Di madrasah ini, guru Akidah Akhlak diharapkan mampu menjadi figur teladan yang memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam praktik akhlak yang baik. Penggunaan strategi pengajaran yang tepat, pemberian contoh konkret, serta pembiasaan perilaku Islami menjadi bagian penting dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter di madrasah menghadapi tantangan baru, seperti pengaruh budaya digital, pergaulan bebas, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembinaan akhlak, termasuk melalui kegiatan pembelajaran formal, pengembangan ekstrakurikuler, dan pendekatan personal kepada peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menilai dan mengevaluasi perkembangan akhlak peserta didik secara sistematis sehingga setiap peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peran guru pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani. Mengidentifikasi strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak.

Menilai dampak pembinaan akhlak oleh guru terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman guru tentang peran strategis mereka dalam membentuk akhlak peserta didik (Nurhadi and Roni 2023). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual dapat terinternalisasi secara menyeluruh pada diri peserta didik. Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pendidik sekaligus teladan akhlak, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan baik, dan madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang mencetak generasi berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya dengan sikap Islami. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih sistematis dan terukur, sehingga pembinaan akhlak di madrasah dapat berjalan secara konsisten dan berdampak positif dalam jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam peran guru pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena pendidikan secara sistematis, faktual, dan kontekstual, sehingga informasi mengenai strategi, metode, dan dampak pembinaan akhlak dapat tersaji secara utuh. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian mencerminkan praktik yang sebenarnya (Fiantika et al. 2022). Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani, salah satu madrasah yang menekankan pengembangan akhlak peserta didik dalam kurikulum. Madrasah ini dipilih karena memiliki program pembinaan karakter yang terstruktur dan guru Akidah Akhlak yang berperan aktif dalam mendidik peserta didik. Penelitian.

Subjek penelitian adalah guru pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan informan penelitian meliputi guru sebagai sumber utama, peserta didik sebagai sumber pendukung, dan kepala madrasah atau staf pengajar lain sebagai informan tambahan. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembinaan akhlak. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk melihat interaksi guru dan peserta didik, metode pengajaran, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan belajar (Firmansyah and Masrun 2021). Observasi bersifat partisipatif terbatas, artinya peneliti hadir hanya untuk mengamati tanpa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pedoman pertanyaan yang fleksibel sehingga informan memiliki kebebasan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam. Wawancara ditujukan kepada guru untuk memahami strategi dan metode pembinaan akhlak, kepada peserta didik untuk memperoleh perspektif mereka tentang pembinaan yang diterima, dan kepada kepala madrasah untuk menilai efektivitas guru dalam mendidik peserta didik (Dwiyanto 2002).

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi catatan pengajaran guru, bahan ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan program pembinaan akhlak yang telah diterapkan di madrasah. Dokumentasi ini berfungsi untuk memverifikasi informasi dari

observasi dan wawancara, serta sebagai bukti konkret praktik pembinaan akhlak di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel yang sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola atau temuan yang muncul dari berbagai sumber data. Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik, antara lain triangulasi data, member checking, dan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada informan. Audit trail dilakukan dengan menyimpan semua dokumen dan catatan penelitian sebagai bukti proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memegang peran sentral dalam membimbing peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

1. Peran Guru sebagai Teladan Akhlak

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai figur teladan akhlak. Guru mencontohkan perilaku Islami seperti disiplin, jujur, santun, dan menghormati orang lain dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, guru selalu mengawali pelajaran dengan salam, doa, dan memberikan motivasi, sehingga peserta didik dapat langsung melihat praktik akhlak yang baik. Teladan yang konsisten ini memudahkan peserta didik meniru perilaku positif, memahami makna ajaran Islami, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru juga menunjukkan kesabaran, keadilan, dan empati dalam menghadapi peserta didik. Contoh perilaku ini memberikan dampak psikologis yang positif, karena peserta didik merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk meniru perilaku yang baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat ahli pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai moral (Ghozali, Nasor, and Setyaningsih 2023).

2. Strategi Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan

Guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembiasaan sebagai salah satu metode utama pembinaan akhlak. Pembiasaan ini meliputi perilaku disiplin,

mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menghormati teman dan guru, serta praktik ibadah sederhana seperti doa Bersama (Syaifin 2022). Pembiasaan dilakukan secara konsisten setiap hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku baik menjadi bagian dari rutinitas mereka, misalnya membiasakan saling menghormati, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan membantu teman yang membutuhkan. Strategi pembiasaan ini efektif karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai akhlak menjadi terinternalisasi dalam diri mereka, bukan sekadar teori.

3. Penguatan Nilai Moral melalui Ceramah dan Diskusi

Selain pembiasaan, guru juga menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk memperkuat pemahaman akhlak peserta didik. Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan teoretis mengenai nilai-nilai Islami, seperti jujur, sabar, adil, dan tolong-menolong. Sedangkan diskusi memungkinkan peserta didik membahas kasus nyata yang mereka temui, misalnya perilaku jujur dalam ujian, tolong-menolong di rumah, atau menghormati orang tua dan guru. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi sesuai prinsip Islam. Diskusi juga menumbuhkan kemampuan sosial, seperti mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan, dan bekerja sama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islami yang menekankan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Nurhanifah 2025).

4. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Guru Akidah Akhlak juga menerapkan strategi motivasi dan penghargaan untuk mendorong perilaku positif peserta didik. Misalnya, peserta didik yang membantu teman, menjaga kebersihan kelas, atau menunjukkan sikap disiplin mendapat pujian, reward, atau pengakuan dari guru. Strategi ini efektif meningkatkan motivasi internal peserta didik dan mendorong mereka untuk terus mempraktikkan perilaku Islami. Motivasi dan penghargaan juga membantu memperkuat perilaku yang sudah ada dan mengubah perilaku negatif menjadi positif. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan perilaku yang diinginkan muncul kembali (Taufik 2025).

5. Dampak terhadap Perilaku dan Karakter Peserta Didik

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pembinaan akhlak oleh guru berpengaruh positif terhadap perilaku dan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin, santun, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Perubahan perilaku ini tidak hanya terlihat di kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar.

Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan moral, seperti menahan diri dari perilaku negatif, meningkatkan toleransi, dan menolong teman yang membutuhkan. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak penting dalam membentuk karakter Islami yang konsisten dan menyeluruh.

6. Dokumentasi dan Bukti Implementasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, bahan ajar, dan program pembinaan akhlak menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembinaan secara sistematis. Misalnya, foto menunjukkan peserta didik sedang berdiskusi tentang kisah Nabi, mengikuti ceramah akhlak, dan melakukan kegiatan kebersihan bersama. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi ke dalam berbagai kegiatan sekolah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak peserta didik melalui teladan, pembiasaan, penguatan nilai, dan motivasi. Teladan guru menjadi faktor utama yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai Islami, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Strategi pembiasaan yang diterapkan guru mendukung prinsip pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan melakukan pembiasaan perilaku Islami setiap hari, peserta didik tidak hanya mengetahui nilai akhlak, tetapi juga menerapkannya secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode paling efektif, terutama bagi peserta didik usia madrasah tsanawiyah. Metode ceramah dan diskusi memungkinkan peserta didik memahami konsep akhlak secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata. Pendekatan ini melibatkan aspek afektif dan sosial, sehingga peserta didik belajar berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, kombinasi metode ini membantu peserta didik membangun karakter Islami secara integral.

Pemberian motivasi dan penghargaan merupakan strategi penting untuk membangun motivasi internal peserta didik. Peserta didik yang diberi penghargaan cenderung lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif (Purwanti 2020). Strategi ini efektif dalam membentuk kebiasaan akhlak yang baik dan berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kondusif. Secara keseluruhan, pembinaan akhlak yang dilakukan guru Akidah Akhlak berhasil meningkatkan karakter dan perilaku Islami peserta didik. Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga pendidikan karakter berjalan secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi juga pada peran aktif guru sebagai pendidik dan teladan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu menanamkan nilai-nilai moral melalui kombinasi metode pengajaran, pembiasaan, dan interaksi personal dengan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa peran guru pelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam membina akhlak peserta didik, dan strategi yang diterapkan dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam membangun karakter Islami peserta didik secara konsisten dan sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat strategis dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan akhlak yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Teladan yang konsisten ini sangat membantu peserta didik dalam meniru perilaku positif dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan aktif dalam menerapkan strategi pembiasaan, yakni membiasakan peserta didik untuk berperilaku Islami secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru, seperti pembiasaan, ceramah, diskusi, dan pemberian penghargaan, terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Peserta didik tidak hanya menunjukkan perilaku baik, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai moral sebagai bagian dari kepribadian mereka, sehingga pembinaan akhlak berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Secara keseluruhan, peran guru pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihun Binatani sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter Islami peserta didik. Strategi pembinaan yang diterapkan dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam membangun karakter Islami secara konsisten, sistematis, dan menyeluruh. Kesimpulan akhir dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami sangat bergantung pada kombinasi antara peran guru, metode pembelajaran, pembiasaan, motivasi, dan penghargaan. Guru Akidah Akhlak berfungsi sebagai pengarah, motivator, dan teladan, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, Lusinta. 2021. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa Di MTs N 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*

2 (2): 198–207.

- Dwiyanto, Djoko. 2002. "Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian." *Diakses Dari: https://www.Academia.edu/Download/45555425/Metode_kualitatif_penerapannya_dalam_penelitian.Pdf (Diakses Pada 28 September 2019).*
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.*
- Firmansyah, Muhammad, and Masrun Masrun. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2): 156–59.
- Ghozali, Ahnaf, Muhammad Nasor, and Rina Setyaningsih. 2023. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah." *Unisan Jurnal* 2 (3): 992–1001.
- Junaidi, Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika Asmarika, Riska Syafitri, and Wismanto Wismanto. 2023. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam Pembinaan Akhlak Di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru." *Journal of Education Research* 4 (3): 1162–68.
- Nurhadi, Muhammad, and Abdul Roni. 2023. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 2 (3): 593–603.
- Nurhanifah, Nurhanifah. 2025. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Peserta Didik Di MI Alkhairaat Biromaru Kabupaten Sigi." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Purwanti, Eri. 2020. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik: Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5 (1): 8–15.
- Putri, Annisa Suseno, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya. 2022. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (16): 83–92.
- Sari, Anisa Nofita, Benny Kurniawan, and Agus Nur Sholeh. 2022. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTs Buluspesantren." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (2): 147–55.
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Syaifin, Riyo Asmin. 2022. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru." *Jurnal Al-Qayyimah* 5 (1): 67–79.
- Taufik, Muhamad Nur. 2025. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM

PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SDIT AL-MUZZAMMIL
BEKASI KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI." *UNISAN JURNAL* 4 (1):
414-23.

Umam, Chotibul. 2021. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia.